

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat utama, baik secara global maupun nasional. Secara global, kanker ini adalah jenis keganasan yang paling sering didiagnosis pada perempuan dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker. Faktor risiko kanker payudara dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi, seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat genetik, serta faktor yang dapat dimodifikasi, seperti gaya hidup, pola makan, aktivitas fisik, dan faktor reproduksi seperti usia menarche, usia melahirkan pertama, jumlah kelahiran, dan durasi menyusui. (Marleni & Kusumawardhani, 2026)

Menurut Data WHO 2022 Indonesia mencatat 408.661 kasus kanker baru dan 242.988 kematian pada 2022, dengan tingkat insidensi usia-standar 136,9 per 100.000 penduduk. Kanker paling umum: payudara (66.271 kasus), paru (38.904), serviks (36.964), kolorektal (35.676), dan hati (23.805). Prevalensi 5-tahun mencapai 1.018.110 kasus. (Kemkes, n.d.)

Data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan kanker payudara sebagai penyakit tidak menular utama pada wanita di Indonesia, termasuk NTT, dengan prevalensi nasional berdasarkan diagnosis dokter mencapai 0,5-1,2% populasi usia dewasa. (Survei Kesehatan Indonesia, 2023)

Kekurangan zat besi menyebabkan anemia, ditandai dengan kelelahan, kulit pucat, pusing, dan penurunan konsentrasi. Pada sebagian besar pasien kanker ($\pm 39\%$) menunjukkan kondisi kadar hemoglobin (Hb) $< 10,0$ g/dL. Pada pasien kanker dengan anemia, kelelahan merupakan gejala yang paling umum selain kehilangan nafsu makan, konsentrasi yang buruk, dan dispnea. Gejala yang ditimbulkan tersebut berdampak negatif dan dapat memengaruhi progresivitas penyakit, efektivitas terapi, dan kualitas hidup pasien (Kusumaningrum, 2023). Kadar hemoglobin dinilai begitu krusial untuk

dipertahankan dalam jumlah normal pada pasien kanker. Tingkat hemoglobin yang rendah bisa memicu pembentukan pembuluh darah baru ataupun angiogenesis. Perihal tersebut biasa memfasilitasi penyebaran sel kanker. Pertumbuhan sel kanker dalam tubuh dapat terpengaruh oleh unsur angiogenesis. Untuk melanjutkan penyebarannya di tubuh, sel kanker terus meningkatkan kemampuan angiogenesisnya. Penurunan kadar hemoglobin bisa disebabkan karena kurangnya zat gizi yang berperan untuk pembentukan hemoglobin dalam tubuh. Kekurangan zat gizi dapat disebabkan karena konsumsi yang kurang atau karena terdapat gangguan absorpsi. Zat gizi yang memiliki peran untuk pembentukan hemoglobin yakni protein, zat besi, vitamin C, asam folat, serta vitamin B12. Asupan protein yang cukup memiliki peran penting untuk pembentukan hemoglobin dengan menyediakan asam amino untuk sintesis globin, mendukung eritropoiesis, serta menguatkan penyerapan zat besi yang bisa memberikan peningkatan terhadap tingkat hemoglobin. (Faradillah et al., 2025)

Kemoterapi mempunyai kontribusi pada terjadinya malnutrisi dengan berbagai sebab antara lain mual, muntah, stomatitis atau sariawan, gangguan saluran pencernaan dan penurunan nafsu makan. Kekekaran gejala mual dan muntah pada penggunaan kemoterapi tergantung pada jenis obat kemoterapi, dosis dan jadwal pemberian. Sekitar 70-80 % pasien yang mendapat kemoterapi akan merasakan mual dan muntah. Keadaan ini akan mempengaruhi asupan zat gizi dan status gizi. Zat gizi yang mempengaruhi status gizi yaitu energi, protein, lemak dan karbohidrat. Sedangkan mikro nutrient yang berperan dalam pencegahan perkembangan sel-sel kanker antara lain Vitamin A, Vitamin C, dan Vitamin E. (Iii & Sanglah, n.d.)

Meskipun demikian, penelitian mengenai hubungan antara asupan zat gizi (terutama protein dan zat besi) dengan kadar hemoglobin pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi masih terbatas, khususnya di tingkat daerah. meskipun, pemahaman mengenai hubungan tersebut sangat penting untuk merumuskan intervensi gizi yang tepat guna mencegah anemia, memperbaiki status gizi, serta mendukung keberhasilan terapi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui Gambaran asupan protein dan Fe pada pasien kanker payudara yang telah menjalani kemoterapi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi intervensi gizi yang komprehensif, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan luaran klinis pasien kanker payudara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, pernyataan penelitian dalam studi ini adalah "Bagaimana gambaran asupan protein dan Fe pada pasien kanker payudara pasca kemoterapi di ruang rawat inap RSUP dr. Ben Mboi Kupang"?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran asupan protein dan Fe pada pasien kanker payudara pasca kemoterapi di ruang rawat inap RSUP dr. Ben Mboi Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden pasien kanker payudara pasca kemoterapi di ruang rawat inap RSUP dr. Ben Mboi Kupang.
- b. Mengetahui gambaran asupan protein pada pasien kanker payudara pasca kemoterapi di ruang rawat inap RSUP dr. Ben Mboi Kupang
- c. Mengetahui gambaran asupan Fe pada pasien kanker payudara pasca kemoterapi di ruang rawat inap RSUP dr Ben Mboi Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan terutama tentang gambaran asupan Protein dan Fe asupan gizi pada pasien kanker payudara pasca kemoterapi di ruang rawat inap RSUP dr. Ben Mboi Kupang

2. Manfaat Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam merealisasikan teori yang telah didapat selama masa perkuliahan dalam memberikan gambaran tentang

asupan Protein dan Fe pada pasien kanker payudara diruang rawat inap RSUP dr. Ben Mboi Kupang

3. Manfaat Bagi Institusi Kemenkes Poltekkes Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa prodi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
Dewi, N. N. A., & Aryawan, I. M. D. (2017)	frekuensi kemoterapi dapat menurunkan asupan zat gizi dan status gizi pada pasien kanker payudara di ruang perawatan kelas iii rsup sanglah Denpasar	Berdasarkan hasil penelitian melalui uji statistika diketahui ada hubungan bermakna antara frekuensi kemoterapi dengan asupan energi. Terdapat hubungan bermakna antara frekuensi kemoterapi dengan asupan protein. Tidak terdapat hubungan bermakna antara frekuensi kemoterapi dengan asupan lemak. Terdapat hubungan bermakna antara frekuensi kemoterapi dengan asupan karbohidrat. Tidak ada hubungan bermakna antara frekuensi kemoterapi dengan asupan Vitamin A. Tidak ada hubungan bermakna antara frekuensi kemoterapi dengan asupan	Meneliti responden yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti pasien kanker payudara Variabel tentang asupan	Penelitian sebelumnya meneliti tentang frekuensi kemoterapi , asupan zat gizi dan status gizi sedangkan penelitian ini meneliti hanya asupan protein dan Fe. Serta Lokasi yang berbeda dengan peneliti

Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
		vitamin C. Terdapat hubungan bermakna antara frekuensi kemoterapi dengan asupan vitamin E. Tidak ada hubungan bermakna antara frekuensi kemoterapi dengan status gizi pasien kanker payudara. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang faktor – faktor lain yang berpengaruh terhadap asupan gizi dan status gizi pasien kanker payudara dan meningkatkan pengetahuan pasien terutama dalam pemillihan bahan makanan agar tercipta keadaan gizi pasien yang optimal		
Yen Sanputri,2024	Risa Hubungan Asupan Makanan Dengan Status Gizi Pada Pasien Kanker Payudara Post	Hasil penelitian didapatkan asupan makanan kategori kurang (< 80% AKG) yaitu sebanyak 57 (53,8%) responden dan sebanyak 48	Meneliti responden yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pasien kanker payudara post kemoterapi	Penelitian sebelumnya meneliti tentang asupan makanan dengan status gizi sedangkan penelitian yang sekarang meneliti hanya asupan Protein dan Fe di rumah

Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
	Kemoterapi di RSUP. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2024	(45,3%) responden dengan status gizi kurang (IMT < 18,5) dan terdapat hubungan asupan makanan dengan status gizi pada pasien kanker payudara post kemoterapi di RSUP Dr. M.Djamil Padang dengan p value = 0,000 (p < 0,05).		sakit yang berbeda dengan peneliti sebelumnya